

## BAB II

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan berbagai referensi yang digunakan sebagai acuan dalam membantu penelitian ini. Terdapat empat penelitian terdahulu yang sudah dipilih sebagai referensi dalam pembuatan penelitian ini. Agar dapat memahami secara lebih jelas, berikut penelitian terdahulu yang sudah dikelola dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Aspek	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4
<b>Nama Peneliti</b>	Intan Putri Cahyani, Hanifah Syaikhah, Aniek Irawatie	Lisa Mardiana dan Anida Fa'zia Zi'ni	Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, Noviawan Rasyid Ohorella	Muchammad Royyanul Wahabi & Poppy Febriana
<b>Judul Penelitian</b>	Memahami Pemaknaan <i>Self Disclosure</i> Melalui Pengalaman Para Pengguna Akun Pseudonim Di Twitter	Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autobase Twitter @Subtanyarl	<i>Self Disclosure</i> Generasi Milenial melalui <i>Second Account</i> Instagram	Pemanfaatan Twitter sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo
<b>Tujuan</b>	Memahami pemaknaan <i>self-disclosure</i> melalui pengalaman pengguna akun pseudonim di Twitter.	Untuk mendeskripsikan bentuk dan alasan pengungkapan diri melalui akun autobase @subtanyarl.	Untuk menemukan <i>self-disclosure</i> dikalangan generasi milenial sebagai bentuk kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa	Untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan diri yang dilakukan oleh Remaja Sidoarjo melalui Twitter.

			ketidakpercayaan diri melalui <i>second account</i> di Instagram.	
<b>Teori/Konsep</b>	1. <i>Self disclosure</i> (Devito, 2011), (Bazarova & Choi, 2014) (Gilbert & Karahalios, 2009). 2. Akun Pseudonim (Clark-gordon, 2019)	1. <i>Self disclosure</i> (Devito,2011)	1. <i>Self disclosure</i> (Johari Window)	1. <i>Self-disclosure</i> (Johari Window)
<b>Metodologi</b>	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.  Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam.  Teknik analisis data menggunakan model Colaizzi.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.  Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam yang merupakan <i>followers</i> dari autobase @subtanyarl	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.  Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa orang yang memiliki <i>second account</i> di Instagram.  Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.	Kualitatif  Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.  Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

<p><b>Hasil Penelitian &amp; Kesimpulan</b></p>	<p>Fenomena <i>self-disclosure</i> melalui akun pseudonim di Twitter dimaknai sebagai kegiatan yang dapat menyalurkan perasaan, emosi, dan merupakan tempat pelarian diri dari dunia nyata.</p>	<p>Alasan pengungkapan diri melalui akun autobase @subtanyarl dikarenakan akun tersebut bersifat anonim yang membuat para pengirim pesan merasa bebas untuk melakukan keterbukaan diri tanpa adanya hujatan dari orang lain. Selain itu, berbagai respon seperti kritik dan saran yang diberikan membuat para pengirim pesan merasa dipedulikan dan diperhatikan.</p>	<p>Penggunaan <i>second account</i> Instagram sebagai sarana untuk mengungkapkan diri dapat dibilang efektif. Para informan merasa dapat lebih terbuka untuk membagikan hal-hal yang mereka sukai karena <i>second account</i> bersifat privat sehingga hanya berisi orang terdekat dan yang dipercaya.</p>	<p>Media sosial Twitter dimanfaatkan oleh remaja Sidoarjo sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati, perasaan, dan emosi yang ada pada diri mereka. Beberapa informan melakukan <i>self-disclosure</i> dengan tetap memilih dan memilah hal-hal yang pantas untuk dibagikan di akun Twitter.</p>
<p><b>Referensi</b></p>	<p>Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi Vol. 14, No. 2, September 2022</p>	<p>Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 03 No. 01 Tahun 2020</p>	<p>Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 18, No. 3 Desember 2020, 312-323</p>	<p>Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) Vol 5, No. 1, Agustus 2022: 333-340</p>
<p><b>Link Jurnal</b></p>	<p><a href="http://dx.doi.org/10.23917/komuniti.v14i2.18012">http://dx.doi.org/10.23917/komuniti.v14i2.18012</a> atau <a href="https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/18012/7916">https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/18012/7916</a></p>	<p><a href="https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.4134">https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.4134</a></p>	<p><a href="https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919">https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919</a></p>	<p><a href="http://dx.doi.org/10.34007/jehs.v5i1.1220">http://dx.doi.org/10.34007/jehs.v5i1.1220</a></p>

<p><b>Perbedaan dengan Penelitian</b></p>	<p>Penelitian terdahulu memiliki fokus untuk melihat pengalaman <i>self-disclosure</i> para pengguna akun pseudonim di Twitter dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.</p> <p>Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus utama pada akun penggemar khususnya di kalangan penggemar BTS dengan melihat bagaimana bentuk <i>self-disclosure</i> yang dilakukan serta alasannya.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus untuk meneliti bentuk dan alasan <i>self-disclosure</i> melalui akun autobase @subtanyarl di Twitter.</p> <p>Sedangkan penelitian ini berfokus untuk meneliti bentuk dan alasan <i>self-disclosure</i> melalui akun penggemar di Twitter.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus untuk melihat <i>self-disclosure</i> yang dilakukan generasi milenial melalui <i>second account</i> dengan menggunakan media sosial Instagram.</p> <p>Sedangkan penelitian ini berfokus untuk meneliti <i>self-disclosure</i> di kalangan penggemar BTS dengan media sosial Twitter.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui sejauh mana <i>self-disclosure</i> yang dilakukan oleh remaja Sidoarjo melalui media sosial Twitter.</p> <p>Sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bentuk serta alasan penggemar BTS (ARMY) dalam melakukan <i>self-disclosure</i> melalui akun penggemar di Twitter.</p>
---	---	--	---	---

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

Pada tabel di atas, telah dijabarkan 4 (empat) jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai *self-disclosure* melalui penggunaan akun di media sosial, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) Mardiana & Zi'ni, (2020) Prihantoro et al., (2020) dan Wahabi & Febriana, (2022). Keempat jurnal penelitian terdahulu berguna sebagai acuan dan referensi dalam membuat penelitian ini sehingga dapat menjadikan penelitian ini lebih baik.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Cahyani et al., (2022) menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat pengalaman para pengguna akun pseudonim di Twitter yang terbagi menjadi 3 (tiga) jenis akun yaitu; *fan account*, *cyber account*, dan *role play account*. Penelitian ini membahas mengenai pemaknaan *self-disclosure*, serta bagaimana bentuk *self-disclosure* yang dilakukan melalui berbagai jenis akun pseudonim di media sosial Twitter.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mardiana & Zi'ni, (2020) membahas mengenai *self-disclosure* yang dilakukan melalui akun *autobase @subtanyarl*. Akun tersebut merupakan akun *automatic base* yang dapat digunakan oleh para *followers* untuk berbagi apapun mulai dari curahan hati, diskusi, maupun kehidupan pribadi dan bersifat anonim. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dicocokkan dengan konsep *self-disclosure* yang dikemukakan oleh DeVito, 2011.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Prihantoro et al., (2020) membahas tentang media sosial Instagram untuk melakukan *self-disclosure* dengan penggunaan *second account*. Hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa narasumber memiliki *self-disclosure* yang berbeda-beda di *second account* mereka. Ada yang benar-benar terbuka dengan kehidupan pribadinya, ada yang hanya membagikan tentang hal-hal yang mereka sukai, ada yang hanya diam dan mengamati *story* dari orang lain. Dari hasil penelitian tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan landasan teori *self-disclosure* oleh Johari Window.

Penelitian keempat dilakukan oleh Wahabi & Febriana, (2022) membahas mengenai penggunaan media sosial Twitter dikalangan remaja Sidoarjo sebagai media untuk melakukan *self-disclosure*. Temuan penelitian kemudian disesuaikan dengan teori *self-disclosure* oleh Johari Window dan ditemukan bahwa

remaja Sidoarjo menggunakan Twitter untuk membagikan berbagai hal tentang perasaan dan emosi yang mereka rasakan dan mereka tidak malu karena hal tersebut dapat mengurangi beban yang ada di dalam diri mereka. Beberapa informan cenderung terlalu terbuka tanpa memikirkan dampaknya. Tetapi sebagian informan juga memilah informasi mana yang dapat dan tidak dapat untuk dibagikan menjadi konsumsi publik.

Dari keempat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keempat penelitian hanya membahas mengenai pengungkapan diri yang dilakukan melalui akun pseudonim di Twitter, tetapi belum ada penelitian yang membahas secara spesifik akun pseudonim yang digunakan. Oleh karena itu kebaruan dari penelitian ini adalah meneliti alasan pengungkapan diri dan juga bentuk keterbukaan diri yang dilakukan oleh para penggemar BTS (ARMY) melalui akun penggemar.

## **2.2 Teori/Konsep**

### **2.2.1 *Self Disclosure***

*Self-disclosure* atau pengungkapan diri merupakan pengungkapan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. Dalam melakukan *self-disclosure*, tidak bisa menjadi sebuah tindakan komunikasi intrapersonal. Oleh karena itu perlu melibatkan setidaknya satu individu lain dan proses penyampaian informasi haruslah dapat diterima dan dipahami oleh orang tersebut. *Self-disclosure* tidak hanya terjadi dalam komunikasi antarpribadi, melainkan dapat terjadi dalam semua bentuk komunikasi seperti dalam kelompok kecil, pidato, atau di acara bincang-bincang televisi. *Self-disclosure* juga tidak selalu terjadi secara tatap muka, melainkan dapat juga terjadi secara *online* melalui situs jejaring sosial seperti Twitter dan Facebook. Terjadinya *self-disclosure* pasti dikarenakan berbagai alasan, seperti untuk menghilangkan rasa bersalah atau mengakui kesalahan. *Self-disclosure* juga dapat mendorong pertumbuhan hubungan, mempertahankan atau memperbaiki hubungan, atau bahkan sebagai strategi untuk mengakhiri hubungan. Terdapat 6 (enam) faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* menurut DeVito (2022), diantaranya:

A. *You*

Orang-orang yang pandai bergaul dan ekstrover melakukan pengungkapan diri lebih banyak daripada orang yang kurang pandai bergaul dan introver. Orang yang takut untuk berbicara juga umumnya kurang untuk melakukan pengungkapan diri dibanding orang yang lebih sering berkomunikasi.

B. *Your Culture*

Budaya yang berbeda juga mempengaruhi pengungkapan diri seseorang. Seperti contoh, orang-orang yang tinggal di Amerika Serikat lebih mudah untuk melakukan pengungkapan diri dibanding orang yang tinggal di negara Jepang.

C. *Your Gender*

Perempuan cenderung melakukan pengungkapan diri lebih sering dibandingkan laki-laki. Perempuan dapat melakukan pengungkapan diri mengenai hubungan romantis seperti ketakutan terbesar mereka, apa yang mereka tidak suka dari pasangan mereka.

D. *Your Listener*

Individu cenderung melakukan pengungkapan diri kepada orang yang ia percaya dan sukai. Selain itu, individu juga cenderung lebih terbuka pada orang yang berusia setara atau tidak beda jauh dengan dirinya. Pengungkapan diri juga dapat terjadi bila orang lain juga melakukan pengungkapan diri kepada kita. Ketika seseorang mengungkapkan tentang dirinya kepada kita, maka kecenderungan kita untuk melakukan keterbukaan kepada orang tersebut juga lebih besar. Itu merupakan sebuah pola yang disebut dengan timbal balik.

E. *Your Topic*

Seseorang cenderung melakukan pengungkapan diri tergantung pada sebuah topik. Beberapa orang mungkin lebih mudah terbuka untuk topik-topik pembicaraan mengenai apa yang mereka sukai seperti hobi. Semakin mengarah ke ranah pribadi, semakin kecil kemungkinan seseorang untuk melakukan pengungkapan diri.



## F. *Your Media*

Media juga mempengaruhi pengungkapan diri seseorang. Beberapa orang cenderung lebih terbuka ketika melakukan tatap-muka dengan orang lain. Tetapi beberapa orang juga ada yang terbuka melalui media sosial.

Terdapat beberapa keuntungan dalam melakukan *self-disclosure*:

### A. *Increases self-knowledge*

Pengungkapan diri dapat membantu individu dalam mendapatkan pengetahuan diri, perspektif baru, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri. Melalui pengungkapan diri, individu dapat mengetahui dan menyadari lebih banyak hal tentang dirinya. Individu juga dapat melihat tanggapan positif dari orang lain yang dapat memperkuat penerimaan diri dan konsep diri.

### B. *Increases communication effectiveness*

Pengungkapan diri dapat membantu individu memiliki hubungan lebih dekat dengan orang lain, juga dapat meningkatkan kepuasan hubungan.

### C. *Prevents misconceptions*

Pengungkapan diri juga dapat mencegah kesalahpahaman. Jika tidak melakukan pengungkapan diri, dapat membuat orang-orang yang memiliki hubungan romantis maupun hubungan pertemanan bertanya-tanya mengenai hubungan yang sedang dijalani. Bahkan, mereka akan mencari tahu lebih dalam untuk dapat menemukan informasi yang disembunyikan bila seseorang tidak mengungkapkan apapun tentang dirinya.

### D. *Improves physiological health*

Melakukan pengungkapan diri juga memiliki efek positif pada kesehatan fisiologis seseorang. Ketika seorang individu melakukan pengungkapan diri dengan mengungkapkan pikiran atau perasaan yang terpendam, itu dapat mengurangi tingkat stres dan beban emosional yang mereka rasakan.



E. *Increases liking and perceived attractiveness*

Pengungkapan diri juga dapat meningkatkan rasa suka dan daya tarik pada seseorang. Individu yang melakukan pengungkapan diri dinilai lebih disukai dan lebih menarik daripada mereka yang tidak melakukannya.

Selain keuntungan, terdapat juga beberapa kerugian dalam melakukan *self-disclosure*. Resiko ini muncul akibat kecenderungan seseorang untuk mengungkapkan dirinya secara berlebihan di media sosial, yang membuat beberapa informasi tersebut dapat tersimpan atau memiliki rekam jejak digital. Berikut adalah kerugian melakukan *self-disclosure*:

A. *Personal risks*

Jika seorang individu mengungkapkan aspek kehidupan yang bertolak belakang dengan nilai-nilai penerimanya, terdapat kemungkinan individu tersebut mengalami resiko untuk ditolak oleh mereka.

B. *Relational risks*

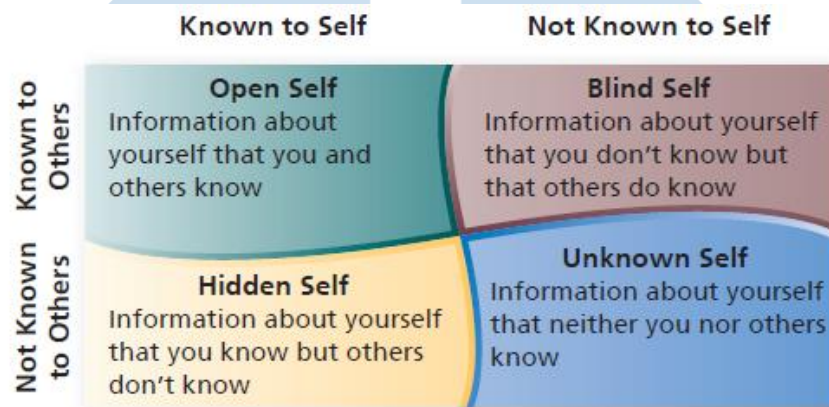
Melakukan pengungkapan diri juga dapat berisiko dalam sebuah hubungan relasional. Meskipun beberapa orang yang sudah memiliki hubungan dekat dan cukup lama, pengungkapan diri secara berlebihan dapat mengancam sebuah hubungan. Seperti tentang perselingkuhan, kejahatan masa lalu, kebohongan, dan hal buruk lainnya.

C. *Professional risks*

Resiko profesional dapat terjadi ketika individu melakukan pengungkapan mengenai agama atau ras yang berbeda, atau pengungkapan tentang norma yang bertolak belakang dengan norma sosial.

Untuk memahami lebih lanjut sejauh mana individu melakukan *self-disclosure*, dapat dilihat dari *self-awareness* yang diungkapkan teori Johari Window atau Jendela Johari. *Self-awareness* yang ada pada individu mewakili sejauh mana seseorang mengenal diri sendiri, kelebihan dan kelemahan dirinya, pikiran dan perasaan, serta kecenderungan kepribadiannya. Memahami bagaimana konsep diri yang ada dalam diri individu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri seseorang. Model Jendela Johari menggambarkan

empat kuadran atau area dalam diri seseorang, yang mewakili bagaimana informasi diri dipahami oleh individu tersebut dan orang lain, dan jendela setiap individu bervariasi dari satu waktu ke waktu lainnya (DeVito, 2022).



Gambar 2.1 Johari Window

Sumber: DeVito (2022)

A. *Open Self*

Merupakan bagian dari diri seseorang yang dapat terlihat oleh individu tersebut maupun orang lain. Area ini mencakup semua informasi tentang diri seseorang mulai dari perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan lain-lain. Jenis informasi yang terdapat di area *open self* ini juga bervariasi mulai dari nama, warna kulit, jenis kelamin, usia, politik, dan agama. Beberapa individu mungkin akan lebih terbuka kepada seseorang yang membuatnya nyaman dan didukung, tetapi cenderung menutup dirinya kepada orang lain.

B. *Blind Self*

Merupakan area yang terlihat oleh orang lain, tetapi tidak disadari dan diketahui oleh individu tersebut. Area ini mencakup informasi, pemikiran, perasaan, atau pengalaman pribadi yang individu tersebut tidak sadari namun orang lain menyadarinya.

C. *Hidden Self*

Merupakan area dari diri seseorang yang diketahui oleh dirinya sendiri, tetapi memilih untuk menyembunyikannya dari orang lain. Area ini

mencakup segala sesuatu yang tidak ingin diungkapkan baik yang relevan maupun tidak relevan dengan percakapan.

D. *Unknown Self*

Merupakan area dari diri individu yang tidak diketahui baik oleh individu tersebut maupun orang lain. Area ini mencakup informasi seperti potensi atau aspek diri yang belum terungkap.

### 2.2.2 Media Sosial

Media sosial didefinisikan sebagai sebuah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video satu sama lain dan dengan perusahaan, dan sebaliknya. Media sosial dikategorikan dalam tiga platform utama yaitu; (1) komunitas dan forum online, (2) blog, dan (3) jaringan sosial seperti Facebook, Twitter, dan YouTube (Kotler & Keller, 2018).

Twitter pertama kali muncul dari sebuah usaha *podcast* Odeo yang didirikan oleh Evan Williams, Biz Stone, dan Noah Glass pada tahun 2004. Ketika Apple mengumumkan akan menambahkan *podcast* ke iTunes pada tahun 2005, Odeo merasa bahwa perusahaan mereka tidak dapat bersaing dan diperlukannya ide yang baru. Oleh karena itu, Jack Dorsey mengusulkan layanan pesan singkat (SMS) di mana seseorang dapat mengirim pembaruan kecil seperti blog dengan teman-teman. Glass mengusulkan nama Twtr. Selanjutnya, Twitter kemudian mulai dikembangkan lebih lanjut mulai tahun 2006 Williams, Stone, dan Dorsey (The Editors of Encyclopaedia Britannica, 2023)

Twitter merupakan situs jejaring sosial yang memungkinkan para penggunanya dapat berkomunikasi dalam bentuk pesan singkat atau yang disebut dengan *tweet*. Beberapa orang yang menggunakan Twitter memilih untuk menemukan orang-orang yang menarik perhatian mereka. Twitter juga dapat disebut dengan *microblogging*, yang membuat setiap *tweet* dibatasi dengan 280 karakter saja (Gil, 2021).

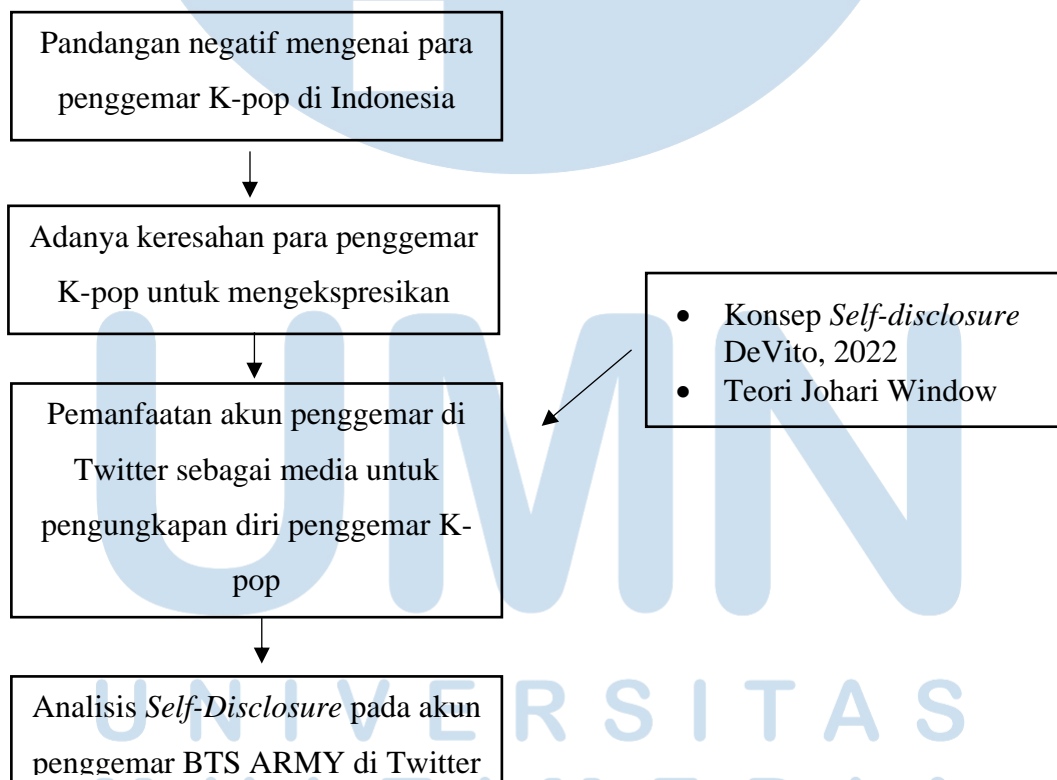
Fitur utama dari Twitter adalah *follow*, *like*, *retweet*, dan *quote tweet*. Pengguna juga dapat menggunakan tagar (*hashtag*) ketika mereka ingin

membagikan *tweet*. Fungsi dari tagar tersebut dapat membantu pengguna Twitter lainnya agar dapat menemukan konten yang serupa, yaitu saat mengklik tagar tersebut, para pengguna dapat menemukan twit yang relevan dengan topik yang dicari (Rapcikova, 2021).

Twitter juga memungkinkan para penggunanya untuk membuat akun *parody*, *commentary*, atau akun penggemar dengan menggunakan gambar individu, grup, maupun organisasi di foto profilnya. Meskipun akun tersebut menggunakan identitas orang lain, tetapi akun tersebut tidak menunjukkan adanya afiliasi dengan subjek yang ada di profil seseorang (Twitter, 2023).

### 2.3 Alur Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan konsep yang digunakan, berikut adalah gambaran alur penelitian pada penelitian ini:



Gambar 2.2 Alur Penelitian